

Kajian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Dengan Menggunakan Pendekatan SEM

Dian Yustriawan¹⁾, Syahrul Aji²⁾

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : dianyustriawan@umsu.ac.id, syahrulaji140103@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan jenis penelitian kuantitatif, dan sumber data primer yang diperoleh dari kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik quota sampling, dengan jumlah responden 32 responden. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis jalur menggunakan aplikasi SEM PLS. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi berdasarkan broadscope memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial, Karakteristik sistem informasi akuntansi berdasarkan aggregation memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial, Karakteristik sistem informasi akuntansi berdasarkan integration memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial dan Karakteristik sistem informasi akuntansi berdasarkan timelines memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial

Kata Kunci: Aggregation, Broadscope, Kinerja Manajerial, Integration, Timelines

PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis menuntut perusahaan untuk memiliki sistem pengelolaan informasi yang efektif guna mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Didukung dengan perkembangan sistem informasi akuntansi manajemen yang maju, manajer-manajer perusahaan memerlukan sistem akuntansi manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu perusahaan pada dasarnya memiliki tiga tujuan utama yaitu: penyediaan informasi untuk penentuan harga pokok barang/jasa, penyediaan informasi untuk perencanaan, pengendalian, evaluasi dan perbaikan berkesinambungan serta memberikan informasi untuk pengambilan keputusan. Manajemen memerlukan sistem evaluasi kinerja yang dapat membantu dalam mengevaluasi prestasi kinerja perusahaan melalui kinerja manajer pada berbagai tingkat pusat pertanggungjawaban (Butarbutar et al., 2017).

Perusahaan mendesain sistem informasi akuntansi manajemen dalam membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambil keputusan (Lempas et al., 2014). Jika dihubungkan peranan akuntansi dengan manajemen dalam pengambilan keputusan manajerial saja diharapkan tentu dapat membantu manajer dalam membuat keputusan-keputusan khusus manajemen. Para manajer adalah orang yang ditunjuk pemilik perusahaan atau pemegang saham untuk menjalankan roda perusahaan dengan baik dan benar (Ingkiriwang, 2013).

Sistem informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi manajerial sebagai pengambil keputusan antara lain: *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses (Fahrani & Bachtiar, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, informasi akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu alat yang dapat diandalkan seorang manajer untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan tercapai. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen merupakan sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi keuangan dan nonkeuangan yang relevan bagi manajer dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Hansen & Mowen, 2013). Informasi yang dihasilkan oleh SIAM tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai dasar evaluasi kinerja dan perumusan strategi perusahaan. Menurut Anthony dan Govindarajan (2007), sistem pengendalian manajemen yang efektif sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang tersedia bagi manajer dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya.

Perkembangan perusahaan perkebunan dihadapkan pada kompleksitas operasional yang meliputi pengelolaan kebun, produksi, distribusi, hingga pengelolaan sumber daya manusia memerlukan dukungan sistem informasi yang terintegrasi dan andal. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) merupakan salah satu sistem yang memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas perusahaan. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan. Selama lima tahun terakhir ini dapat terlihat fenomena terkait kinerja manajerial diantaranya adalah dari laporan laba rugi perusahaan sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Laporan laba rugi PT.PN 1V

Tahun	Penjualan	Laba Usaha	Jumlah Asset	Jumlah Liabilities
2018	5.244.598	1.045.954	14.474.792	9.292.873
2019	4.753.412	707.882	17.941.799	10.834.308
2020	6.349.127	1.443.249	18.499.471	11.321.511
2021	9.329.796	3.173.682	21.189.385	11.284.761
2022	10.478.409	3.184.932	23.001.226	11.210.563
2023	6.784.950	5.579.192	36.798.514	30.781.974

Sumber : *Annual Report* PT. Perkebunan Nusantara IV

Pada tabel di atas dapat dijelaskan fenomena bahwa pada tahun 2019 terjadi penurunan penjualan dan penurunan laba pada perusahaan, dimana pada tahun 2018 penjualan sebesar 5.244.598 menurun di tahun 2019 menjadi 4.7753.412, kemudian laba pada tahun 2018 sebesar 1.045.954 menurun di tahun 2019 menjadi 707.882, kemudian jumlah hutang dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan, tentunya hal ini merupakan sebuah fenomena masalah karena setiap perusahaan tentunya memiliki target dalam hal peningkatan penjualan dan laba, hal ini dapat mengindikasikan adanya kinerja manajerial yang belum efektif dalam mengendalikan laba dan penjualannya.

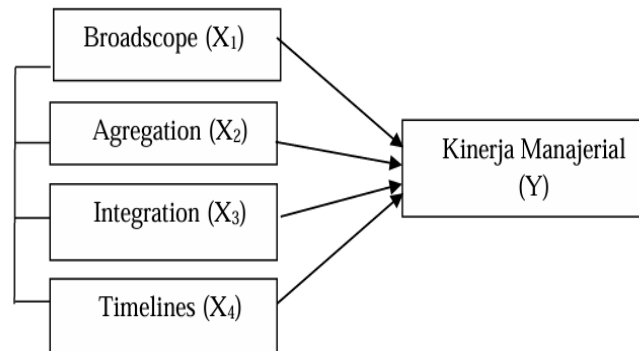
Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pendapat lain mengemukakan bahwa kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (Habibie, 2020). Kinerja manajerial adalah kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan. Pendapat lain mengatakan bahwa kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, pengaturan staf, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara keseluruhan (Melia & Sari, 2019).

Pada organisasi dengan struktur desentralisasi, manajer membutuhkan informasi broadscope sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya otoritas dan tanggung jawab mereka serta fungsinya sebagai pengendali (Harisiadi 2002). Karakteristik aggregation atau pengumpulan merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan hasil keputusan dari unit-unit yang lain. Hal ini harus konsisten dengan model keputusan formal yang digunakan oleh organisasi, informasi ini dapat mengurangi atau menghemat waktu dalam pengambilan keputusan karena informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda-beda (Kirmizi 2001). Informasi terintegrasi juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manajer unit bisnis dan mengindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam peningkatan kinerja (Chia 1995). Informasi disajikan tepat waktu (timeliness) artinya informasi tersebut tersedia untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan.

Kinerja manajerial dalam penelitian ini juga menyangkut dengan kinerja keuangan perusahaan terkait bagaimana pengelolaan dan perencanaan yang dilakukan oleh pihak

manajemen baik dari pajak, pengeluaran dan pemasukan, penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Hani & Siahaan, 2021), (Hanum et al., 2021), (Irma, 2019), (Saragih, 2017) dan (Ardila & Fadhila, 2021).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Ada pengaruh Broadscope terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).
2. Ada Pengaruh Agregation terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).
3. Ada Pengaruh Integration terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).
4. Ada Pengaruh Timelines terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

METODE

Jenis penelitian menggunakan metode asosatif. (Sugiyono, 2016) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif (Juliandi et al., 2015). Lokasi penelitian ditentukan secara purposive yaitu di PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero).

Sampel

Populasi penelitian menggunakan manajer atau kepala divisi di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) berjumlah 32 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016) sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel penelitian adalah 32 responden yang terdiri dari Kepala divisi, wakil divisi, kepala bagian dan wakil kepala bagian di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (indept interview) berdasarkan kuisisioner yang sudah disusun.

Sistem pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala *Likert*, responden memilih salah satu dari jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban diberi skor tertentu.

Tabel 2. Instrument Skala Likert

No	Item Instrument	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Teknik Analisis Data

Selanjutnya data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLS-SEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. (Ghozali & Latan 2015).

Operasional Variabel

Kinerja Manajerial (Y) adalah Penerapan sistem informasi kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau Indikator variabel Skala Pengukuran Likert sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan

Broadscope (X1) adalah Broad scope mengukur sejauh mana informasi disediakan oleh sistem akuntansi manajemen mencakup aspek yang luas, termasuk informasi non keuangan, eksternal (misalnya pesaing, pasar, teknologi), masa depan, dan informasi jangka panjang.

Aggregation (X2) adalah Aggregation mengukur kemampuan sistem informasi untuk menyajikan data yang telah digabung atau diringkas dari berbagai unit organisasi, aktivitas, atau periode waktu. Ini termasuk penggabungan secara vertikal (berdasarkan struktur organisasi) dan horizontal (lintas fungsi).

Integration (X3) adalah Integration mengacu pada sejauh mana sistem informasi akuntansi terhubung secara langsung dan real-time dengan sistem informasi lain dalam organisasi, seperti sistem produksi, penjualan, atau keuangan, sehingga memungkinkan arus informasi yang lancar. Timelines (X4) adalah Timeliness mengukur seberapa cepat dan tepat waktu informasi tersedia untuk pengambilan keputusan. Ini termasuk frekuensi pelaporan dan kecepatan akses terhadap informasi terbaru.

HASIL

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan reliabilitas (kehandalan) dari suatu variabel.

Analisis realibilitas dan validitas konstruk adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit > 0,600 (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

Tabel 3. Analisis Realibilitas dan Validitas Konstruk

Variable	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Aggregation	0.948	0.962	0.963	0.866
Broadscope	0.929	0.933	0.950	0.826
Integration	0.948	0.949	0.962	0.865
Kinerja Manajerial	0.959	0.965	0.967	0.787
Timelines	0.870	0.887	0.912	0.723

Sumber : pengolahan data, 2025

Berdasarkan data analisis realibilitas dan validitas konstruk pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel Aggregation, Broadscope, Integration Kinerja manajerial dan Timelines memiliki nilai reliabilitas komposit > 0,600 maka seluruh variabel adalah reliabel. Selanjutnya nilai Validitas Konvergen digunakan untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak dari nilai *outer loading*-nya. Jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,4) maka suatu indikator adalah valid (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

Tabel 4. Validitas Konvergen

	Aggregation	Broadscope	Integration	Kinerja Manajerial	Timelines
X1.1	0,801	0,829	0,723	0,736	0,838
X1.2	0,898	0,914	0,923	0,820	0,860
X1.3	0,845	0,926	0,862	0,690	0,835
X1.4	0,906	0,961	0,921	0,797	0,863
X2.1	0,906	0,907	0,963	0,827	0,877
X2.2	0,916	0,902	0,975	0,804	0,884
X2.3	0,872	0,884	0,927	0,890	0,859

	Aggregation	Broadscope	Integration	Kinerja Manajerial	Timelines
X2.4	0,831	0,832	0,853	0,637	0,834
X3.1	0,927	0,871	0,895	0,830	0,863
X3.2	0,944	0,880	0,859	0,783	0,889
X3.3	0,921	0,888	0,886	0,761	0,883
X3.4	0,928	0,900	0,880	0,816	0,884
X4.1	0,847	0,862	0,882	0,733	0,861
X4.2	0,608	0,584	0,573	0,564	0,736
X4.3	0,930	0,899	0,928	0,799	0,942
X4.4	0,796	0,798	0,727	0,751	0,849
Y1.1	0,729	0,722	0,746	0,937	0,704
Y1.2	0,552	0,592	0,581	0,815	0,545
Y1.3	0,775	0,784	0,775	0,953	0,769
Y1.4	0,768	0,738	0,756	0,949	0,720
Y1.5	0,801	0,749	0,774	0,955	0,787
Y1.6	0,753	0,738	0,748	0,944	0,735
Y1.7	0,894	0,903	0,928	0,822	0,865
Y1.8	0,719	0,649	0,675	0,679	0,773

Sumber : pengolahan data, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *outer loading* untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,4 maka semua indikator dinyatakan valid. Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) < 0,90, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

Tabel 5. Validitas Diskriminan

	Aggregation	Broadscope	Integration	Kinerja Manajerial	Timelines
Aggregation					
Broadscope	0.888				
Integration	0.899	0.813			
Kinerja Manajerial	0.879	0.879	0.889		
Timelines	0.711	0.830	0.732	0.809	

Sumber : pengolahan data, 2025

Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) seluruh variabel berada pada nilai dibawah 0,9, sehingga hubungan antar variabel dinyatakan valid.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair, Hult, Ringle, &

Sarstedt, 2014; Garson, 2016). Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat kuat, R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/ sedang dan nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Koefisien Determinasi

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Kinerja Manajerial	0,760	0,720

Sumber : Pengolahan Data (2025)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh Broadscope, Aggregation, Integration dan Timelines terhadap Kinerja Manajerial adalah sebesar 0,760, artinya besaran pengaruh 76,0%, hal ini berarti menunjukkan Hubungan pengaruh yang Kuat.

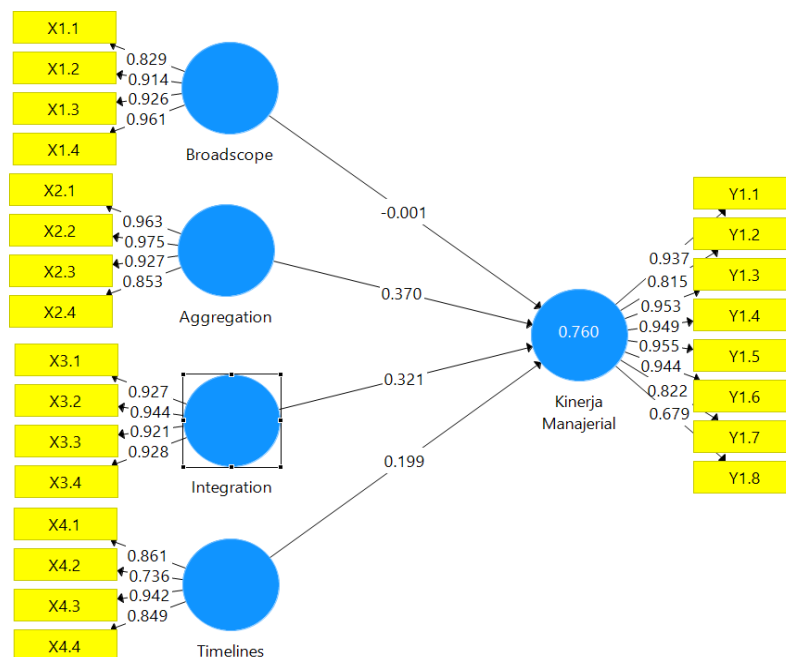
Analisis Model Struktural (*inner Model*). Analisis model structural atau (*inner model*) bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 7. Kolinieritas

Variable	Kinerja Manajerial
Aggregation	2.619
Broadscope	3.473
Integration	3.278
Kinerja Manajerial	
Timelines	3.104

Sumber : pengolahan data, 2025

Dari data di atas dapat diketahui bahwa model struktural dalam kasus ini tidak semua korelasi yang terbebas dari masalah kolinearitas. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan pengujian hipotesis pegraruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Pengujian Hipotesis

Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014; Garson, 2016).

Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan). Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014; Garson, 2016).

Tabel 8. Hipotesis Pengaruh Langsung

Variable	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Aggregation -> Kinerja Manajerial	0.370	0.332	0.370	3.053	0.000
Broadscope -> Kinerja Manajerial	0.401	0.002	0.488	3.001	0.001
Integration -> Kinerja Manajerial	0.321	0.379	0.368	2.781	0.002
Timelines -> Kinerja Manajerial	0.199	0.172	0.301	3.721	0.000

Sumber : Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh pengaruh langsung variabel X1 (Broadscope) terhadap variabel Y (Kinerja Manajerial) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,401 (positif), maka peningkatan nilai variabel Broadscope akan diikuti peningkatan variabel Kinerja Manajerial. Pengaruh variabel Broadscope terhadap Kinerja Manajerial memiliki nilai P-Values sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara Broadscope terhadap Kinerja Manajerial adalah signifikan.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh pengaruh langsung variabel X2 (Aggregation) terhadap variabel Y (Kinerja Manajerial) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,401 (positif), maka peningkatan nilai variabel Aggregation akan diikuti peningkatan variabel Kinerja Manajerial. Pengaruh variabel Aggregation terhadap Kinerja Manajerial memiliki nilai P-Values sebesar 0,001 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara Aggregation terhadap Kinerja Manajerial adalah signifikan.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh pengaruh langsung variabel X3 (Integration) terhadap variabel Y (Kinerja Manajerial) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,321 (positif), maka peningkatan nilai variabel Integration akan diikuti peningkatan variabel Kinerja Manajerial. Pengaruh variabel Integration terhadap Kinerja Manajerial memiliki nilai P-Values sebesar 0,002 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara Integration terhadap Kinerja Manajerial adalah signifikan.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh pengaruh langsung variabel X4 (Timelines) terhadap variabel Y (Kinerja Manajerial) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,199 (positif), maka peningkatan nilai variabel Timelines akan diikuti peningkatan variabel Kinerja Manajerial. Pengaruh variabel Timelines terhadap Kinerja Manajerial memiliki nilai P-Values sebesar 0,000 <

0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara Timelines terhadap Kinerja Manajerial adalah signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh pengaruh langsung variabel X1 (Broadscope) terhadap variabel Y (Kinerja Manajerial) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,401 (positif), maka peningkatan nilai variabel Broadscope akan diikuti peningkatan variabel Kinerja Manajerial. Pengaruh variabel Broadscope terhadap Kinerja Manajerial memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara Broadscope terhadap Kinerja Manajerial adalah signifikan. Broadscope merupakan dimensi dari sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) yang menyediakan informasi bersifat luas, mencakup aspek finansial maupun non-finansial, jangka pendek dan jangka panjang, serta informasi internal dan eksternal perusahaan. Di lingkungan PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV), broadscope berperan penting dalam memberikan landasan informasi yang komprehensif bagi para manajer dalam proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Feranika & Prasasti, 2022) (Missah et al., 2019) dan (Hasanah, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa karakteristik broad scope berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh langsung variabel X2 (Aggregation) terhadap variabel Y (Kinerja Manajerial) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,401 (positif), maka peningkatan nilai variabel Aggregation akan diikuti peningkatan variabel Kinerja Manajerial. Pengaruh variabel Aggregation terhadap Kinerja Manajerial memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara Aggregation terhadap Kinerja Manajerial adalah signifikan.

Penerapan aggregation yang efektif dalam sistem informasi manajerial di PTPN IV memiliki beberapa implikasi penting terhadap peningkatan kinerja manajerial. Pertama, informasi yang teragregasi mendukung proses monitoring dan evaluasi kinerja dengan lebih cepat dan akurat. Hal ini memungkinkan manajemen puncak untuk segera merespons permasalahan yang terjadi di unit operasional, seperti menurunnya rendemen pabrik atau meningkatnya biaya distribusi. Kecepatan dan keakuratan informasi ini memberikan keunggulan kompetitif dalam merespons dinamika pasar dan efisiensi internal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Feranika & Prasasti, 2022), (Missah et al., 2019) dan (Hasanah, 2015) menunjukkan hasil bahwa karakteristik agregation berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil serupa juga didukung oleh penelitian Missah & Tirayoh (2019) pada PT. Bank Sulutgo, yang membuktikan bahwa semakin baik karakteristik informasi akuntansi manajemen—seperti luas cakupan, keandalan, ketepatan waktu, dan integrasi—semakin tinggi pula kinerja manajerial yang dicapai.

Pengaruh langsung variabel X3 (Integration) terhadap variabel Y (Kinerja Manajerial) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,321 (positif), maka peningkatan nilai variabel Integration akan diikuti peningkatan variabel Kinerja Manajerial. Pengaruh variabel Integration terhadap Kinerja Manajerial memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara Integration terhadap Kinerja Manajerial adalah signifikan.

Implikasi dari penerapan *integration* dalam sistem informasi manajemen di PTPN IV adalah mendorong terwujudnya koordinasi lintas divisi yang lebih baik dan mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Missah dkk (2019) dan manajerial (Hasanah et al., 2015) yang menyatakan bahwa integration tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh langsung variabel X4 (Timelines) terhadap variabel Y (Kinerja Manajerial) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,199 (positif), maka peningkatan nilai variabel Timelines akan diikuti peningkatan variabel Kinerja Manajerial. Pengaruh variabel Timelines terhadap Kinerja Manajerial memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara Timelines terhadap Kinerja Manajerial adalah signifikan.

Penerapan prinsip *timeliness* dalam sistem informasi PTPN IV memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kinerja manajerial, baik di tingkat pusat maupun unit kebun. Pertama, manajer dapat mengoptimalkan pengambilan keputusan harian maupun strategis berdasarkan informasi yang up- to-date. Kedua, *timeliness* juga memperkuat fungsi pengendalian internal dan akuntabilitas. Hasil ini mendukung penelitian (Feranika & Prasasti, 2022), (Missah et al., 2019) dan (Hasanah, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa karakteristik *timeliness* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

KESIMPULAN

Karakteristik sistem informasi akuntansi berdasarkan broadscope, aggregation, integration, timelines memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.

REFERENSI

- Anindya, D. A. 2020. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Marajasa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 11.
- Ardila, I. A., & Fadhila, N. 2021. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 572–576.
- Butarbutar, J. D. & Tirayoh, V. Z. 2017. Analisis penerapan sistem akuntansi manajemen terhadap pengendalian kualitas produk di PT. Empat Saudara Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01).
- Fahrani, V. H., & Bachtiar, A. 2022. Pengaruh Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing dan Real Asset Terhadap IHSG. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 1520–1530.
- Feranika, A., & Prasasti, L. 2022. Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna Dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (UMKM Di Kabupaten Muaro Jambi Yang Menggunakan SIA). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(1), 77–92.
- Friyanty, I. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Manajerial aparat pemerintahan (studi kasus pemerintah daerah indramayu). *Jurnal Tekun Universitas Mercu Buana*, 7(01), 62–79.

- Ghozali, I., & Latan, H. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit UNDIP.
- Habibie, M. 2020. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Muhammad Habibie Fakultas Ekonomi. *Universitas Medan Area. II Nomor, 1*.
- Hair Jr, J. F. & Gudergan, S. P. 2017. *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Hani, S., & Siahaan, B. 2021. *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020*. UMSU.
- Hanum, Z. & Ritonga, P. 2021. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Kampus Islam Swasta di Kota Medan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora, 1(1)*, 814–819.
- Hayati, R. M., & Yulistia, Y. 2023. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial pada Kantor Polda Sumatera Barat. *EKASAKTI PARESO JURNAL AKUNTANSI, 1(1)*, 23–34.
- Hidayat, B. 2017. Pengukuran Kinerja dengan Balanced Scorecard pada Koperasi Karyawan Tirta Mahakam di Bukuan. *Ekonomia, 6(2)*, 345–351.
- Ingkiriwang, O. F. 2013. Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Dealer Di Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3)*.
- Irma, C. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham pada Jakarta Islamic Index. *Festifal Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*.
- Ishak, P. 2021. *Kinerja manajerial: ditinjau dari karakteristik sistem akuntansi manajemen, activity based management, desentralisasi*. Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Juliandi, A. & Manurung, S. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Umsu Press. Kusnadi, B. O. P., & Rahayu, Y. (2021). Perspektif Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Organisasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(1)*.
- Lempas, Y. & Sabijono, H. 2014. Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Pada PT. Sinar Galesong Prima Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(1)*.
- Mangkunegara, A. P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.

Marina, A. & Suarni, A. 2018. *Sistem informasi akuntansi: teori dan praktikal*. UMSurabaya Publishing.

Masril, M. 2017. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik Dad Kaca Yang Listing Di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 663–670.

Melia, P., & Sari, V. F. 2019. Pengaruh Akuntabilitas Publik, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1068–1079.

Missah, L. N. & Tirayoh, V. Z. 2019. Pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Sulutgo. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 39–44.

Saipullah, L. 2017. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Lingkungan Eksternal Sebagai Variabel Moderating. *UIN Alaudin Makassar*.

Saragih, F. 2017. Pengaruh Penerapan Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Good Government Governance Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Skpd Se Kota Medan. *Jurnal UMSU*, 8.

Sari, E. N. & Astuty, W. 2020. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Desa Serta Dampak Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 107–126.

Sigilipu, S. 2013. Pengaruh penerapan informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).

Sonia, S. 2017. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen serta Implikasinya terhadap Kinerja Manajerial. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 1(3), 90–107.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.

Syah, D. H., & Alphi, F. M. 2014. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Memakai Metode ERP Terhadap Efektifitas Kinerja Karyawan Pada Perusahaan BUMN Di Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(78), 27–32.

Yuniningsih, A. T. 2022. Tingkatan Manajemen Dan Bidang-Bidang Manajemen. *Dasar-Dasar Manajemen (Suatu Pengantar)*, 29.